

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh dari bonus demografi yang dipetakan menjadi empat variabel, yaitu rasio ketergantungan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, tabungan masyarakat, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai variabel mediasi. Kemudian, berdasarkan metode regresi variabel mediasi yaitu analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel (sobel test) mengharuskan penelitian ini membentuk tiga persamaan struktural, yaitu persamaan I yang menganalisis pengaruh variabel bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian persamaan II menganalisis pengaruh dari variabel bonus demografi terhadap variabel mediasi yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri. Sedangkan untuk persamaan III menganalisis pengaruh variabel bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PMDN. Kemudian setelah melakukan analisis dan sesuai pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio ketergantungan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga terjadinya penurunan pada rasio ketergantungan akan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga terjadinya kenaikan pada jumlah partisipasi wanita tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia.
3. Tabungan masyarakat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga terjadinya kenaikan jumlah tabungan masyarakat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia.
4. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga terjadinya kenaikan pada IPM di setiap tahunnya tidak mampu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia.
5. Rasio ketergantungan berpengaruh negatif terhadap variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga ketika terjadinya penurunan pada rasio ketergantungan akan meningkatkan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri pada 34 provinsi di Negara Indonesia.
6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita tidak mempunyai pengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga kenaikan jumlah partisipasi wanita dalam dunia kerja belum mampu mendorong kenaikan pada PMDN di 34 provinsi di Indonesia.

7. Tabungan masyarakat tidak mempunyai pengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga kenaikan jumlah tabungan masyarakat pada 34 provinsi di Negara Indonesia tidak mampu meningkatkan realisasi PMDN.
8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif terhadap PMDN dan sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga semakin tingginya kualitas SDM di Negara Indonesia, maka akan semakin tinggi ketertarikan para investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya.
9. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga kenaikan realisasi PMDN di Indonesia tidak dapat memajukan perekonomian di tingkat daerah maupun di tingkat nasional.
10. Penanaman Modal Dalam Negeri tidak mampu memediasi pengaruh setiap variabel yang terdiri dari rasio ketergantungan, TPAK Wanita, tabungan masyarakat, dan variabel IPM terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia selama rentang tahun 2018-2023. Hal ini diakibatkan oleh Penanaman Modal Dalam Negeri pada 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2023 berfokus pada peningkatan sektor industri dan mengesampingkan pembangunan kualitas SDM yang mayoritas adalah usia produktif. Kemudian, masuknya PMDN di berbagai wilayah tidak membuka kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat di sekitarnya dan hanya terkonsentrasi di pulau Jawa. Maka dari itu, adanya PMDN belum

mampu menstimulasi Negara Indonesia yang sedang berada dalam fase bonus demografi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan bersaing dengan perekonomian negara lain di ASEAN, serta berakibat pada terhambatnya Negara Indonesia untuk beralih menjadi negara maju.

11. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada hasil dari setiap hubungan variabel, dapat disimpulkan bahwa Indonesia yang berada dalam fase bonus demografi belum memanfaatkan secara maksimal setiap potensi yang dimiliki baik dari sisi kuantitas (penduduk usia produktif dan partisipasi wanita) maupun kualitas penduduk, dari sisi modal yaitu berupa tabungan dan investasi dalam negeri, sehingga kemajuan dan kesejahteraan yang dijadikan tujuan oleh Indonesia hanya akan menjadi sebatas cita-cita dan rencana yang ada mengingat periode bonus demografi akan berakhir pada tahun 2030.

B. Implikasi

Merujuk pada kesimpulan tersebut, implikasi yang dapat disampaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel rasio ketergantungan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi 34 provinsi di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan angka rasio ketergantungan yang mengakibatkan jumlah penduduk usia produktif meningkat dapat memajukan ekonomi Indonesia, sehingga pemerintah harus meningkatkan kemampuan dan keahlian dari para penduduk usia produktif dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan

yang memadai dan memberikan berbagai pelatihan dan pendidikan yang berkualitas.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan Penanaman Modal Dalam Negeri pada 34 provinsi di Indonesia dalam rentang tahun 2018-2023. Hal tersebut mengharuskan pemerintah daerah maupun pusat mencanangkan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetisi tenaga kerja wanita agar dapat bersaing dengan tenaga kerja pria. Selain itu, diperlukan kebijakan untuk menghilangkan diskriminasi terhadap para wanita yang membuat penduduk wanita dianggap rendah dan cukup bekerja di sektor informal dan menjadi penyebab para wanita kurang produktif. Hal ini perlu ditanggapi secara serius mengingat jumlah partisipasi wanita dalam dunia kerja terus bertambah akibat menurunnya kelahiran.
3. Variabel Tabungan Masyarakat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia selama tahun 2018-2023. Hal ini mengharuskan pemerintah di berbagai wilayah untuk memperluas lapangan pekerjaan agar masyarakat mampu meningkatkan pendapatan, dan selanjutnya pendapatan yang tidak dikonsumsi digunakan untuk memperbesar tabungan, sehingga daerah yang sebelumnya memiliki jumlah tabungan yang rendah akan mengalami peningkatan dan berakibat pada bertambahnya persediaan modal. Semakin besar modal yang tersedia, maka tingkat perekonomian akan semakin tinggi. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat mensosialisasikan pentingnya tabungan saat dalam fase

bonus demografi yaitu tabungan akan menjadi sumber pembiayaan bagi investasi yang bisa memajukan perekonomian, dan pasca bonus demografi berakhir tabungan akan menjadi sumber pembiayaan konsumsi, sehingga melalui sosialisasi tersebut masyarakat bisa memperbesar tabungan demi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2023. Hal ini diperlukan kebijakan dari pemerintah bahwa naiknya nilai IPM perlu diikuti peningkatan pada setiap aspeknya, terutama aspek pendidikan yang mengharuskan penduduk minimal belajar 12 tahun dan bisa diberikan beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu agar bisa menempuh pendidikan yang sama, dan mempunyai kemampuan yang sama. Kemudian perlunya perluasan lapangan pekerjaan yang memadai agar para penduduk yang telah menempuh pendidikan pada jenjang yang tinggi dapat bekerja, dan tidak terjebak dalam masalah pengangguran dan kemiskinan, sehingga adanya peningkatan IPM dapat memajukan perekonomian.
5. Variabel rasio ketergantungan berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Maka dari itu, adanya penurunan angka rasio ketergantungan yang berakibat pada peningkatan jumlah penduduk usia produktif perlu dimanfaatkan dengan baik melalui peningkatan tingkat produktivitas, serta penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai guna menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di Negara Indonesia.

6. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita tidak mempunyai pengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri. Hal ini perlu adanya peran pemerintah untuk menciptakan lingkungan bekerja yang kondusif dan sesuai dengan tingkat kompetensi wanita, sehingga tenaga kerja wanita dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan iklim investasi berupa PMDN yang menguntungkan. Selain itu, pemerintah perlu menekankan pentingnya peran wanita dalam pembangunan dengan melibatkan wanita dalam setiap kegiatan perekonomian.
7. Variabel Tabungan Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri, sehingga pemerintah perlu memperluas lapangan pekerjaan agar para penduduk dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk memperbesar tabungan. Kemudian, tabungan yang tersedia tersebut dapat diarahkan oleh pemerintah untuk mendukung pembangunan dan menarik minat para investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya.
8. Variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh yang positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sehingga pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perlu juga memperkuat program pelatihan dan pengembangan SDM agar dapat menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan produktif, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak PMDN.
9. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri tidak dapat memediasi pengaruh seluruh variabel independen yang merepresentasikan bonus demografi,

yaitu rasio ketergantungan, TPAK Wanita, tabungan masyarakat, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia. Kemudian, PMDN juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018-2023. Hal ini diperlukan peran pemerintah daerah maupun pusat untuk meningkatkan investasi swasta, yaitu berupa PMDN di seluruh provinsi Indonesia terutama di luar Pulau Jawa melalui berbagai kebijakan seperti, meningkatkan perekonomian, meningkatkan potensi daerah baik dari segi SDA maupun SDM, memperbaiki infrastruktur dan layanan yang menunjang, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kesempatan kerja yang luas bagi para penduduk tanpa terkecuali. Kemudian, pemerintah bisa memfokuskan PMDN ke dalam sektor-sektor yang memiliki potensi untuk menyerap tenaga kerja, yaitu seperti sektor perdagangan, pariwisata, dan pertanian, dan sektor-sektor yang berorientasi pada pembangunan manusia.

10. Bonus demografi yang sedang dialami oleh Negara Indonesia dan akan berakhir pada tahun 2030 harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memajukan ekonomi nasional dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan dalam setiap aspek yang menunjang keberlangsungan hidup Negara Indonesia, seperti SDM, SDA, serta sumber daya modal yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Kemudian, peningkatan yang terjadi akan mengantarkan Indonesia kepada sebuah tujuan yang mampu mengubah nasib bangsa yaitu Indonesia Emas 2045, dan mampu mengubah status Negara Indonesia menjadi negara maju.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dialami, sehingga perlu diperhatikan oleh peneliti lain untuk meningkatkan kualitas dan menyempurnakan penelitian di masa mendatang. Beberapa hal tersebut meliputi:

1. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak mampu memediasi pengaruh seluruh variabel bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel mediasi lainnya untuk menstimulasi pengaruh dari variabel bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti Penanaman Modal Asing (PMA), Pendapatan Asli Daerah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan lain sebagainya.
2. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio ketergantungan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel bebas lainnya yang mencirikan fase bonus demografi dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti variabel tingkat fertilitas, Angka Harapan Hidup, migrasi, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan kondisi bonus demografi di Negara Indonesia dengan negara lainnya untuk menganalisis pengaruhnya terhadap perekonomian masing-masing negara, dan penerapan kebijakan demografi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.